

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENUMBUHKAN RASA EMPATI PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 GUNUNG AGUNG KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

HESTI SINDI NURUL FUATAH

NPM 1711080160

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2021 M

**UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
MENUMBUHKAN RASA EMPATI PESERTA DIDIK
SMA NEGERI 1 GUNUNG AGUNG KABUPATEN
TULANG BAWANG BARAT
TAHUN AJARAN 2020/2021**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

HESTI SINDI NURUL FUATAH

NPM 1711080160

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



Pembimbing 1: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd.

Pembimbing II: Defriyanto. S.IQ. M.Ed.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H/2021 M

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik SMA Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten tulang bawang barat. Tujuan dari penelitian ini yaitu, 1) untuk mengetahui upaya guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan rasa empati SMA Negeri 1 Gunung Agung, 2) Untuk mengetahui layanan yang digunakan guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan rasa empati peserta didik SMA Negeri 1 Gunung Agung, 3) Untuk mengetahui perubahan perilaku setelah diberi layanan Konseling oleh Guru Bimbingan dan Konseling.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. *Design* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *design* penelitian *Case Studies* dengan *multiple case study*. Prosedur yang digunakan dalam penelitian berupa observasi, wawancara, dokumen, materi audio dan visual. Prosedur analisis data yang digunakan yaitu tahap pertama, mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis, tahap kedua, membaca keseluruhan data, tahap ketiga, menganalisis lebih detail dengan meng-*conding* data, tahap keempat, menerapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*. Tahap kelima, tunjukan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narssi/laporan kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu guru Bimbingan dan Konseling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkan rasa empati yaitu memberikan layanan konseling Individual kepada individu yang memiliki rasa empati yang rendah.

Kata Kunci: Upaya Guru Bimbingan dan Konseling

ABSTRACT

This research is entitled The Efforts of Guidance and Counseling Teachers in Fostering Empathy in Students of SMA Negeri 1 Gunung Agung, Tulang Bawang Barat Regency. The aims of this study are, 1) to find out the efforts of guidance and counseling teachers in fostering a sense of empathy at SMA Negeri 1 Gunung Agung, 2) to find out the services used by guidance and counseling teachers in fostering a sense of empathy for students at SMA Negeri 1 Gunung Agung, 3) To find out changes in behavior after being given Counseling services by Guidance and Counseling Teachers.

This study used qualitative research methods. The design used in this research is Case Studies research design with multiple case studies. The procedures used in the study were observations, interviews, documents, audio and visual materials. The data analysis procedure used is the first stage, managing and preparing the data for analysis, the second stage, reading the entire data, the third stage, analyzing in more detail by conditioning the data, the fourth stage, applying the coding process to describe the setting. The fifth stage, show how these descriptions and themes will be restated in the narrative/qualitative report. The subjects in this study were Guidance and Counseling teachers.

The results of this study indicate that the efforts made by guidance and counseling teachers in fostering a sense of empathy are providing individual counseling services to individuals who have a low sense of empathy.

Keywords: Guidance and Counseling Teacher Efforts

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hesti Sindi Nurul Fuatah
NPM : 1711080160
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik SMA Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021
Penulis



Hesti Sindi Nurul Fuatah
1711080160



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **UPAYA GURU BIMBINGAN DAAN KONSELING
DALAM MENUMBUHKAN RASA EMPATI
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 GUNUNG
AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG
BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021**

Nama : **Hesti Sindi Nurul Fuatah**

NPM : **1711080160**

Jurusan : **Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002

Defriyanto, S.IQ. M.Ed
NIP. 197803192008011012

Mengetahui

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
NIP. 196706221994032002



KEMENTRIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN PROVINSI LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung. Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul : UPAYA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENUMBUHKAN RASA EMPATI PESERTA DIDIK SMA NEGERI 1 GUNUNG AGUNG KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT TAHUN AJARAN 2020/2021, Disusun oleh **HESTI SINDI NURUL FUATAH, NPM: 1711080160**, Program Studi: **Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan pada Hari/Tanggal : **Senin, 13 September 2021**

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Imam Syafe'I, M.Ag

Sekretaris : Mega Aria Monica, M.Pd

Penguji Utama : Dr. Rika Damayanti, M.Kep., Sp.Kep.J

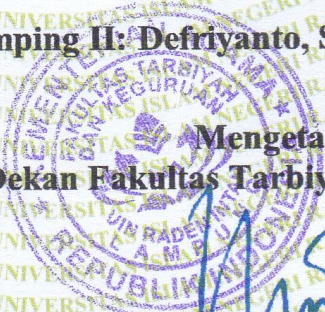
Penguji Pendamping I: Dr. Rifda El Fiah, M.Pd

Penguji Pendamping II: Defriyanto, S.IQ. M. Ed

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002



MOTTO

وَلَا لَهُمْ قَوْلٌ مِّنْهُ فَآرْزُقُوهُمْ وَالْمَسْكِينُ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ أُولُوا الْقِسْمَةَ حَضَرُوا إِذَا

مَعْرُوفًا 

Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, makaberilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik¹.



¹ Dapertemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h.62

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa puji syukur kepada Allah SWT yang maha member segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Diriku sendiri yang telah berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Orang tuaku Ayah Baharudin dan Bunda Sudarti
3. Kakakku Sri Tongah, Andik Irawan, Andi Kris Wanto A.Md, Beni Efendi S.Pd, Tutut Nilawati S.Kom, dan Adiku Feriyanto, Ayu Rita Milawati, serta Keluarga Besarku.
4. Patner Terdekatku Wahyu Wibowo yang selalu memberi semangat.
5. Sahabat-sahabatku Aprilia Nur Istiqomah, Ajeng Wahyu Kusnanda, Wiwin Minarsih, Riski Meilinda Wati dan Sundari.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat aku mendapatkan ilmu. Semoga semakin berkualitas dan semakin didepan dengan nilai-nilai kebaikan.

RIWAYAT HIDUP

Hesti Sindi Nurul Fuatah, putri keenam dari seorang ayah yang bernama Baharudin dan seorang ibu yang bernama Sudarti. Hesti Sindi Nurul Fuatah Lahir pada tanggal 05 April 1999 di desa Mekar Jaya, dan memiliki Kakak Sritongah, Andi Irawan, Andi Kris Wanto, Beni Efendi, Tutut Nilawati dan Adikku Feriyanto, Ayu Rita Milawati.

Hesti Sindi Nurul Fuatah mengawali pendidikan di Taman Kanak-kanak di TK Among Putri II Mekar Jaya pada tahun (2003). Kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya yaitu Sekolah Dasar di SD Negeri 02 Mekar Jaya pada tahun (2005)-(2011), kemudian dilanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 01 Gunung Agung sampai tahun (2013).Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Gunung Agung pada tahun(2013)-(2017).Setelah Hesti Sindi Nurul Fuatah menyelesaikan pendidikan di SMA maka Hesti Sindi Nurul Fuatah memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi pada tahun (2017) yaitu di UIN Raden Intan Lampung di jurusan bimbingan dan konseling strata 1.

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikumwarahmatullahiwabarokatuh

Alhamdulillahirabbil'allamin, segala puji bagi Allah karena pada hari ini masih diberi kesehatan jasmani dan rohani kepada kita semua sehingga pada kesempatan kali ini penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru BK Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik SMA Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat" secara lancar. Solawat serta salam marilah kita sanjung agungkan kepada Nabi kita Nabi besar Muhammad sallawlahualaihiwasallam.

Penulisan tugas akhir ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menjadi Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung, guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam ranah Ilmu Tarbiyah. Turut penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Allah SWT atas kemudahan dan kelancaran yang telah diberikan selama perkuliahan dan perancangan tugas akhir.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung beserta jajarannya.
3. Dr. Hj. Rifda El Fiah, M. Pd selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan selama saya menuntut ilmu di jurusan bimbingan dan konseling pendidikan islam UIN Raden Intan Lampung. Terimakasih

untuk ilmu yang sangat bermanfaat. Dan selaku Pembimbing 1 yang telah membimbing dan memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.

4. Rahma Diani , M. Pd selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam UIN Raden Intan.
5. Defriyanto. S. IQ. M. Ed. selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga terwujud skripsi ini seperti yang diharapkan.
6. Bapak dan Ibu dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan
7. Dan seluruh kerabat penulis yang telah memberikan dukungan moril, serta seluruh pihak yang terkait yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tugas akhir ini masih ada kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, baik keterbatasan ilmu yang dimiliki maupun kemampuan penulis. Oleh karena itu penulis menerima kritik dan saran yang berguna untuk perbaikan tugas akhir ini.

Bandar Lampung, 2021

Hesti Sindi Nurul Fuatah

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Kegiatan	1
C. Fokus Penelitian.....	1
D. RumusanMasalah.....	9
E. TujuanPenelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relavan	9
H. Metode Penelitian	12
I. Prosedur Analisis Interpretasi Data	14
J. Pemeriksaan dan Keabsahan Data	15
K. Sistematika Pembahasan.....	16

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoritis.....	15
1. Bimbingan dan Konseling	15
2. Guru Bimbingan dan Konseling	20
3. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling.....	21
4. Rasa Empati.....	22

B. Konseling Individual	33
1. Pengertian Konseling Individual	33
2. Tujuan Konseling Individual	34
3. Layanan Konseling Individual	34
4. Ciri-Ciri Layanan Konseling Individual	35
5. Tahap-tahap Pengentasan Masalah Melalui Konseling Individual	35
6. Keterampilan Konseling	39
7. Asas-asas Konseling Individual	40
8. Kelemahan dan Kelebihan Individual	41

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek	43
1. Sejarah SMA Negeri 1 Gunung Agung	43
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gunung Agung	43
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian	46

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	47
B. Temuan Penelitian	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	60
B. Rekomendasi	60

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penjelasan judul diperlukan dalam upaya memberikan batasan-batasan yang jelas, dengan meletakkan masing-masing kata sesuai dengan maknanya. Dari sini kemudian ditarik satu pengertian sesuai dengan penulis maksudkan, sehingga dengan penjelasan ini dapat dihindari kesalah pahaman dalam memahami penelitian ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas.

Penelitian ini berjudul **“Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik Sma Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Ajaran 2020/2021”**. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Upaya Guru Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia , “upaya adalah usaha atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan”.²
2. Guru Bimbingan dan Konseling Sejak dikeluarkannya UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru memiliki tambahan status sebagai profesi, bukan sekedar pendidik. Dalam Pasal 1 dijelaskan bahwa guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Penambahan status sebagai profesi (semoga bukan penggantian istilah pendidik) jelas membawa secara ekonomis.³
3. Empati merupakan salah satu bagian dari kecerdasan sosial. Goleman mengatakan bahwa kemampuan berempati adalah kemampuan untuk mengetahui bagaimana perasaan orang lain dan kunci untuk memahami

² Yudi Purnama, “*Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Cerdas Peserta Didik di SMA N 1 Koto XI Terusan*”. (Program Studi Bimbingan Dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatra Barat, Padang, 2015), h. 7.

³Warsono, “*Guru : Antara Pendidik , Profesi , Dan Aktor Sosial*”, *The Journal Of Society and Media*, Vol. 1 No. 1 (2017), p. 1–10,.

perasaan orang lain tersebut dengan mampu membaca pesan non verbal, nada bicara, gerak-gerik, dan ekspresi wajah yang diperlihatkan pada saat kita menjalin hubungan dengan seseorang.⁴

4. SMA Negeri 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat adalah sekolah yang berada di Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat, Sejak tahun 2015 SMA Negeri 1 menjadi sekolah Menengah Atas Negeri Rujukan yang terdapat di Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Segudang prestasi pernah diraih baik dalam skala Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional sebagai juara harapan 1 UKS tingkat Nasional. Berbagai sarana dan prasarana sekolah sangat memadai untuk menunjang kegiatan belajar mengajar guna tercapainya manusia yang mandiri, sukses, dan bermoral.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting. Pendidikan dapat diperoleh melalui sebuah lembaga baik secara formal maupun non formal. Pendidikan formal merupakan sebuah pendidikan yang dapat diperoleh dalam mengikuti program-program yang telah dirancang secara terstruktur oleh suatu lembaga, institusi, kementerian atau departemen negara yang didalamnya mencakup segala aspek dalam pendidikan. Seperti aspek kurikulum, tenaga pendidik, peserta didik, yang menjadi sebuah objek dalam suatu lembaga pendidikan tersebut.

Pendidikan adalah sebuah upaya sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi peranya dimasa yang akan datang. Menurut *Jhon Dewqy* pendidikan merupakan suatu proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental menyangkut kemampuan *intelektual* (daya pikir) maupun *emosiaonal* (daya perasaan) yang menuju kearah perilaku manusia.⁵

Salah satu pendidikan formal adalah sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai peran yang sangat penting karena pada umumnya sekolah mencakup tiga ruang lingkup kegiatan pendidikan yaitu bidang instruksional dan kurikulum, pengajaran, bidang administrasi dan kepemimpinan serta bidang pembinaan pribadi. Di sekolah, pendidik merupakan salah satu unsur terpenting dalam pendidikan. pendidik memiliki

⁴osalia dewi nawantara Santy Andrianie, restu dwi apriyano, “Peningkatan Keterampilan Empati Sebagai Usaha Pembentukan Generasi Karakter”, 2017, p. 199–207,

⁵St Aisyah Abbas, “Hakekat Pendidikan Menurut Pakar Pendidikan (Studi Tentang Persamaan Dan Perbedaan Makna)”, Ash- Shahabah Jurnal Pendidikan Islam, n.d., p. 1–10.,H.

tugas dan tanggung jawab besar untuk membimbing, melatih serta mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, berbudi pekerti yang luhur, terampil serta memiliki kepribadian yang baik.

Lalu, bimbingan dan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan individu, yakni proses interaksi antara individu dengan lingkungan melalui interaksi yang sehat dan produktif.

Bimbingan dan konseling memegang tugas dan tanggung jawab yang penting untuk mengembangkan lingkungan, membangun interaksi dinamis antara individu dengan lingkungan, membelajarkan individu untuk mengembangkan, merubah dan memperbaiki perilaku.⁶

Perintah tolong menolong telah Allah jelaskan dalam surat Al-Kahf ayat 95 yaitu:

رَدِّمُوا بَيْنَهُمْ بَيْنَكُمْ أَجْعَلْ بِقُوَّةٍ فَأَعِينُونِي خَيْرٌ لِّي فِيهِ مَكْنِي مَا قَالَ

Artinya: *Dzulkarnain berkata: "Apa yang telah dikuasakan oleh Tuhanku kepadaku terhadapnya adalah lebih baik, maka tolonglah aku dengan kekuatan (manusia dan alat-alat), agar aku membuatkan dinding antara kamu dan mereka.*

Pengertian peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.⁷ Upaya pendidikan berdasarkan pengertian tersebut mencakup kawasan yang amat luas karena upaya pendidikan bersifat

⁶Tri Rejeki Andayani, "Studi Meta-Analisis: Empati Dan Bullying", *Buletin Psikologi*, Vol. 20 No. 1–2 (2012), p. 36–51, <https://doi.org/10.22146/bpsi.11947>.

⁷Askhabul Kirom, "Kata Kunci:", *Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 1 (2017), p. 69–80,.

menyeluruh meliputi tiga kawasan yang saling berkaitan, yaitu kawasan bimbingan, pengajaran dan latihan.

Sebagai makhluk yang tidak dapat hidup sendiri dan membutuhkan bantuan orang lain, kita dituntut untuk memiliki sikap-sikap sosial yang baik. Sikap-sikap sosial ini sangat dibutuhkan untuk para siswa yang nantinya akan bersosialisasi dengan masyarakat. Masalah kehidupan yang timbul dalam masyarakat yang sering kita lihat sehari-hari merupakan dampak dari miskinya empati, baik dalam kehidupan sosial maupun dalam kehidupan keluarga, serta dalam dunia pendidikan. Salah satu sikap yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh peserta didik yaitu empati.

Empati adalah arti dari kata “*einfulung*” yang dipakai oleh para psikolog Jerman. Secara harfiah ia berarti “merasakan ke dalam”. Empati berasal dari kata Yunani “*phatos*”, yang berarti perasaan yang mendalam dan kuat yang mendekati penderitaan dan kemudian diberi awalan “in”. Kata ini parallel dengan kata “simpati”. Tetapi antara keduanya terdapat perbedaan. Bila simpati berarti “merasakan bersama” maka empati mengacu pada keadaan identifikasi kepribadian yang lebih mendalam kepada seseorang, sehingga seseorang yang berempati sesaat melupakan atau kehilangan dirinya sendiri.⁸ Mengenai empati telah dijelaskan dalam QS An-Nisa ayat 8 yaitu:

هُمُّ وَقُولُوا مِّنْهُ فَاَرْزُقُوهُمْ وَالْمَسْكِينُ وَالْيَتَامَى الْقُرْبَىٰ اُولُو الْقِسْمَةِ حَضَرُوا اِذَا

مَعْرُوفًا قَوْلًا

Artinya *Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin, maka berilah mereka dari harta itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik.*

Rogers dalam Tri Rejeki Andayani menjelaskan bahwa empati adalah kemampuan seseorang memahami orang lain dengan cara seolah-olah masuk

⁸Emi Indriasari, “Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA 2 Kudus Tahun Ajaran 2014/2015”. Jurnal Konseling Gusjigang. Vol 2 No. 2(Juli-Desember 2016).

ke dalam diri orang lain sehingga dapat merasakan dan mengalami perasaan dan pengalaman orang lain tersebut tanpa harus kehilangan identitas sendiri. Empati menurut Goleman adalah kemampuan membaca emosi dari sudut pandang orang lain dan peka terhadap perasaan orang lain. Menurut Borba, empati merupakan dasar dari kepedulian terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain yang berbeda-beda. fisik maupun psikologis.⁹

Daniel Goleman mengemukakan tiga ciri kemampuan empati yang harus dimiliki antara lain :

1. Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik, artinya individu mampu memberi perhatian dan menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang di ungkapkan orang lain kepadanya.
2. Menerima sudut pandang orang lain, artinya individu mampu memandang permasalahan dari titik pandang orang lain sehingga akan menimbulkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan.
3. Peka terhadap perasaan orang lain, artinya individu mampu membaca perasaan orang lain dari isyarat verbal dan non verbal seperti nada bicara, ekspresi wajah, gerak-gerik dan bahasa tubuh lainnya.¹⁰

Empati sendiri dalam kehidupan manusia merupakan nilai-nilai yang telah ditanamkan sejak zaman dahulu. Empati digunakan oleh seseorang untuk membuat orang tersebut tahu apa yang orang lain alami.

Berempati tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain semata, tetapi harus dinyatakan secara verbal dan dalam bentuk tingkah laku. Tiga ciri dalam berempati menurut Gazda dalam adalah:

1. Mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya,
2. Menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut,
3. Menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya.¹¹

Berdasarkan dari hasil Pra penelitian yang dilakukan pada pesertadidik SMA Negeri 1 Gunung Agung Tulang Bawang Barat, Terdapat beberapa peserta didik yang lebih mendahulukan kepentingan pribadi dari pada kepentingan sosial dikelas.¹²

⁹Tri Rejeki Andayani, *Loc.Cit.*

¹⁰Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence (Kecerdasan Emosional); Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ.* Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.Hlm. 50

¹¹Asri Budiningsih. (2004). *Pembelajaran Moral.* Jakarta: Rineka Cipta.hlm.22

¹² Wawancara Guru BK, (Ratna Wati), 11 September 2020.

Hasil wawancara guru Bk yaitu :

“ Iya, ada beberapa peserta didik yang memiliki masalah tentang kurangnya rasa empati terhadap lingkungan ataupun dengan teman didalam kelasnya. Yang paling mencolok dalam permasalahan yang ada dalam siswa yaitu masalah dalam berkelompok, dan didalam kelas peserta didik juga ingin menentukan kelompok belajarnya sendiri”.

Jika terjadi permasalahan atau musibah yang menimpa orang lain selain kelompoknya, mereka cenderung cuek dan tidak peduli atau tidak memiliki empati terhadap orang tersebut. Dalam suasana kelas tersebut terlihat begitu mencolok bahwa saat memilih tempat dudukpun mereka lebih memilih berdekatan dengan kelompok masing-masing. Mengobrol hanya dengan kelompok yang telah mereka bentuk. Bahkan saat guru ingin membentuk kelompok belajar mereka akan lebih memilih membuat kelompok sendiri sesuai dengan kelompok yang telah mereka buat. Perilaku itu mencerminkan ketidak perdulian anak terhadap sekitar. Bagi orang lain, perilaku tersebut yang dilakukan sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, sedangkan bagi dirinya, kenakalan tersebut akan dapat merugikan dirinya sendiri.

Layanan yang digunakan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi perilaku tersebut yaitu menggunakan konseling individual karena dirasa dapat membantu peserta didik dalam menumbuhkan empati. Dari hasil wawancara maka diperoleh data awal sebagai berikut:

Tabel 1.1 Empati
Data Empati Peserta Didik

SMA Negeri 1 Gunung Agung KabupatenTulang Bawang Barat

No	Nama Inisial Peserta didik	Indikator				Keterangan
		1	2	3	Jumlah Indikator	
1	AR	√			1	Rendah
2	AN	√		√	2	Sedang
3	AB	√			1	Rendah
Total		3	0	1	4	

Sumber: Dokumentasi dari Guru Bimbingan dan konseling SMA N 1 Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat.

Keterangan Indikator:

1. Mendengarkan dengan seksama apa yang di ceritakan orang lain, bagaimana perasaannya, apa yang terjadi pada dirinya,
2. Menyusun kata-kata yang sesuai untuk menggambarkan perasaan dan situasi orang tersebut,
3. Menggunakan susunan kata-kata tersebut untuk mengenali orang lain dan berusaha memahami perasaan serta situasinya.

Berdasarkan dari penjelasan di atas peneliti memandang perlu untuk meneliti “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Gunung Agung Tulang Bawang Barat”.

C. Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus masalah yaitu Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Gunung Agung Tulang Bawang Barat.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam skripsi penelitian ini yaitu Bagaimana Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik SMA Negeri 1 Gunung Agung Tulang Bawang Barat.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam skripsi penelitian ini yaitu Untuk mengetahui Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik SMA Negeri 1 Gunung Agung?

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya bimbingan dan konseling tentang model-model pembinaan dengan menggunakan bimbingan berdasarkan komitmen melalui kelompok, empati siswa dapat meningkat.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian iniantar lain sebagai berikut:

a. Bagi siswa

Peserta didik memperoleh wawasan tentang pentingnya empati bagi kehidupan

b. Bagi guru

Memberikan alternatif dalam mengarahkan siswa untuk dapat berempati pada teman dan lingkungan

c. Bagi sekolah

Bagi lembaga, sekolah secara tidak langsung akan mendapat manfaat dari penelitian ini. Dengan meningkatnya empati pada peserta didik maka kualitas sikap mereka juga akan meningkat baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan belajar mengajar.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Netrawati, yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja dengan Pendekatan Analisis Transaksional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diperoleh berupa dampak bertambahnya keterampilan guru BK dalam melaksanakan intervensi konseling analisis transaksional yang fokus pada pembahasan masalah-masalah remaja. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Netrawati, dengan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling. Namun perbedaannya peneliti akan meneliti upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan rasa empati peserta didik, sedangkan Netrawati meneliti tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling untuk mengentaskan masalah-masalah perkembangan remaja dengan pendekatan analisis transaksional.¹³
2. Yudi Purnama melakukan penelitian yang berjudul Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Cerdas Peserta Didik Di Sma N 1 Koto XI Tarusan Penelitian ini dilakukan pada tahun 2015, Upaya yang dilakukan oleh Guru BK dalam penelitian ini menggunakan layanan Bimbingan Kelompok. Yudi Purnama memiliki persamaan dengan hal upaya guru bimbingan dan konseling yaitu sama-sama membahas mengenai upaya guru bimbingan konseling. Namun pembedanya, peneliti akan meneliti tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan rasa empati peserta didik, sedangkan peneliti yang akan dilakukan oleh Yudi Purnama membahas tentang Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Cerdas Peserta Didik Di Sma N 1 Koto Xi Tarusan.¹⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Usnul Wardani dan Hendra Pribadi yang berjudul Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menangani

¹³Yeni Netrawati, "Upaya Guru BK Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja Dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional", *bimbingan konseling islam*, Vol. 2 No. 1 (2018), p. 80, (On-line), tersedia di: <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JBK> (2018).

¹⁴ Yudi Purnama, "Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Karakter Cerdas Peserta Didik Di Sma N 1 Koto Xi Tarusan", *bimbingan dan konseling*, h, 6,.

Perilaku Agresif siswa, yang dilakukan pada tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penyebab siswa berperilaku agresif sebagian besar karena belum mampu mengendalikan emosi, karakter siswa yang keras, dan cenderung menganggap bahwa perilaku yang dilakukannya wajar dan karena kurangnya pengawasan, perhatian dan kasih sayang dari orang tua sehingga anak cenderung merasa bisa berbuat apa-apa dan, Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menghadapi perilaku agresif siswa cukup baik dengan memberikan layanan konseling individu, layanan konseling kelompok, melakukan kunjungan rumah, bekerja dengan orang tua dan wali kelas dalam memantau perubahan siswa. Oleh Persamaan dari penelitian yang dilakukan Usnul Wardani dan Hendra Pribadi dengan penelitian yaitu sama-sama membahas mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling. Namun pembedanya penelitian akan membahas mengenai upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menumbuhkan rasa empati terhadap peserta didik, sedangkan Usnul Wardsani dan Hendra Pribadi meneliti tentang upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani perilaku agresif siswa.¹⁵

4. Penelitian yang dilakukan oleh Essthih Fithriyana yang berjudul Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama. Hasil analisis data wawancara, observasi dan dokumen ditemukan bahwa kedua pondok pesantren telah melakukan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal sebagai upaya penanaman sikap empati pada Santri dengan pendekatan-pendekatan sesuai dengan karakteristik pondok pesantren masing-masing. Persamaan dari penelitian yang dilakukan oleh Essthih Fithriyana dengan peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai menumbuhkan empati. Namun perbedaannya peneliti akan meneliti upaya guru Bimbingan dan Konseling data menumbuhkan rasa empati peserta didik, sedangkan Essthih Fithriyana meneliti tentang menumbuhkan sikap empati melalui pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada sekolah berasrama.¹⁶
5. Emi Indriasari melakukan penelitian yang berjudul Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik

¹⁵Usnul Wardani and Hendra Pribadi, "Upaya Guru Bk Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Di Smp Negeri 12 Tarakan", *bimbingan dan konseling borneo*, Vol. 1 No. 1 (2019), p. 47–51, (On-line), tersedia di: <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JBKB> (2019).

¹⁶Fithriyana Essthih, "Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama", *pendidikan islam*, Vol. 4 No. 1 (2019), p. 42–54,

Sosiodrama. Hal ini ditandai dengan keaktifan siswa, perhatian, konsentrasi yang mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada pra siklus diketahui bahwa rasa empati siswa sangat kurang dengan rata-rata 25,4% maka, peneliti berupaya meningkatkan rasa empati melalui siklus I pertemuan pertama dengan hasil 49%, pertemuan kedua 48% ada peningkatan 15% dari pertemuan sebelumnya, pertemuan ketiga mendapat hasil 66% terjadi peningkatan 18%. Pada siklus II mendapatkan hasil 69%, pertemuan kedua 77% dan pertemuan ketiga mendapat hasil 80% terjadi peningkatan 3% termasuk kategori baik hal ini dikarenakan peneliti dan siswa dapat menghidupkan dinamika kelompok dengan baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Emi Indriasari memiliki persamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama membahas mengenai menumbuhkan empati. Namun perbedaannya, peneliti akan meneliti tentang Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Menumbuhkan Rasa Empati Peserta Didik. Sedangkan Emi Indriasari membahas tentang Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama.¹⁷

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian kualitatif merupakan tahapan yang digunakan untuk menjelajah dan memahami arti yang sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data, menganalisis tema yang khusus ke tema yang umum dan menafsirkan data. Menurut J.W Creswell setregi didalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa setrategi yaitu: *Etnografi*, *Grounded Theory*, Studi Kasus, Fenomenologi dan Naratif.¹⁸

2. Design Penelitian

Dalam penelitian ini strategi yang digunakan yaitu strategi studi kasus. Studi kasus adalah penelitian yang didalamnya menyelidiki secara

¹⁷Emi Indriasari, "SMA 2 KUDUS", *Meningkatkan Rasa Empati Siswa Melalui Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Sosiodrama*, Vol. 2 No. Desember (2016), p. 190-195,.

¹⁸Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009),h. 20-21ssss

cermat dan mendalam mengenai suatu peristiwa, program, kegiatan individu atau kelompok.¹⁹

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini yaitu peserta didik SMA Negeri 1 Gunung Agung dan Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 1 Gunung Agung. Lalu tempat penelitian pada penelitian kali ini yaitu SMA Negeri 1 Gunung Agung.²⁰

4. Prosedur Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

a) Prosedur Pengumpulan Data

Jhon W Creswell menjelaskan bahwa langkah-langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara (dapat menggunakan wawancara terstruktur ataupun tidak), dokumentasi, materi visual, dan menyusun strategi untuk mencatat informasi untuk merekam. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian kualitatif melibatkan beberapa strategi yaitu:²¹

1) Wawancara Kualitatif

Penelitian dapat melakukan *facetoface interview* (wawancara berhadapan-hadapan) dengan partisipan, mewawancarai mereka dengan telepon, atau terlebih dalam *focus group interview* (*interview* dalam kelompok tertentu) yang terdiri dari enam sampai delapan partisipan per kelompok. Wawancara-wawancara seperti ini tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur (*unstructured*) dan bersifat terbuka (*open-ended*) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan. Yang akan diwawancarai pada penelitian kali ini yaitu Peserta didik dan Guru Bimbingan dan Konseling di sekolah SMA Negeri 1 Gunung Agung Tulang Bawang Barat.

2) Dokumen-dokumen kualitatif

Dokumen ini bisa berupa dokumen publik (seperti koran, makalah, laporan kantor) ataupun dokumen privat (seperti buku harian, diary, surat, e-mail).

3) Materi Audio dan Visual

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Jhon W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), h. 20-21

²¹ *Ibid.*, h. 267-270.

Kategori terakhir dari kualitatif adalah materi audio dan visual. Data ini bisa berupa foto, objek-objek seni, videotape, atau segala jenis suara atau bunyi.

b) Instrumen Penelitian

Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling:

- 1) Upaya apa saja yang dilakukan guru BK dalam menumbuhkan rasa empati dalam diri peserta didik SMA Negeri 1 Gunung Agung ?
- 2) Layanan apa yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling?
- 3) Mengapa layanan tersebut yang dipilih ?
- 4) Apa tujuan dari layanan tersebut ?
- 5) Apakah layanan tersebut berhasil digunakan?
- 6) Hambatan-hambatan apa saja yang di temukan dalam pelaksanaan layanan tersebut ?

5. Prosedur analisis interpretasi data

Tahap dalam analisis dan Interaksi data yaitu:

1. Tahap pertama yaitu Mengelola dan mempersiapkan data untuk dianalisis. Dalam tahapan ini melibatkan hasil transkripsi wawancara. Men-*scanning* materi mengeik dan lapangan, dan menyusun data tersebut kedalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi.
2. Tahap kedua yaitu membaca keseluruhan data. Dalam tahapan ini peneliti kualitatif terkadang menulis catatan-catatan khusus atau gagasan umum tentang data yang didapatkan.
3. Tahap yang ketiga yaitu menganalisis lebih detail dengan meng-*coding* data. *Coding* adalah tahap mengeloh data menjadi segmen tulisan sebelum memaknainya. Didalam tahapan ini melibatkan beberapa tahapan seperti, mengambil data yang telah dikumpulkan selama proses pengumpulan, mensegmentasi kalimat-kalimat kedalam suatu kategori, lalu melebeli kategori dengan istilah atau bahasa yang benar-bener berasal dari partisipan (*in vivo*).
4. Tahap yang keempat yaitu menerapkan proses coding untuk mendeskripsikan *setting*. Orang-orang, kategori-kategori, dan tema yang akan dianalisis.

5. Tahap yang kelima yaitu tunjukan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narassi/laporan kualitatif.²²

6. Pemeriksaan dan Keabsahan Data

Beberapa langkah dalam pemeriksaan keabsahan data yaitu:

1. Mentriangulasi sumber-sumber data yang berbeda dengan memeriksa bukti-bukti yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Dan menggunakannya untuk membangun justifikasi-tema secara koheran.
2. Menerapkan sumber *cheking* untuk mengetahui akurasi hasil penelitian. Dapat dilakukan dilakukan dengan menunjukan laporan kepada partisipan untuk menunjukan apakah ada kesalahan atau tidak.
3. Membuat deskripsi yang kaya dan padat agar dapat memaparkan *setting* penelitian.
4. Mengklarifikasi bias yang mungkin dibawa oleh peneliti kedalam penelitian.
5. Menyajikan informasi yang berbeda atau negatif yang memberikan perlawanan pada tema-tema tertentu.
6. Memanfaatkan waktu lebih lama dilapangan agar dapat lebih memahami partisipan.
7. Melakukan tanya jawab dengan sesama rekan peneliti.
8. Mengajak seorang *auditor* untuk mereview keseluruhan laporan.²³

I. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini memuat antara lain yaitu penegasan judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relavan, metode penelitian dan sistematik pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat secara rinci landasan-landasan yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Didalam deskripsi objek penelitian terdapat didalamnya yaitu gambaran umum objek dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

²²*Ibid*, h. 276

²³*Ibid*, h. 286-288

Analisis penelitian berisi analisis data penelitian dan temuan penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab penutup memuat secara rinci simpulan dan rekomendasi.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru BK dalam menumbuhkan rasa empati yaitu memberikan layanan konseling Individual kepada individu yang memiliki rasa empati yang rendah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Sekolah

Bagi lembaga sekolah hendaknya memberikan *support system* terhadap guru Bimbingan dan Konseling terkait keilmuan Bimbingan dan Konseling.

2. Guru Bimbingan dan Konseling

Hendaklah melakukan pendekatan kepada peserta didik agar dapat membansgun hubungan sosial agar Guru BK dapat mengerti kebutuhan peserta didiknya. Serta guru Bk hendaklah lebih meningkatkan koordinasi dengan wali kelas guna mengetahui perkembangan peserta didik.

3. Seluruh peserta didik

Peserta didik SMA Negeri 1 Gunung Agung hendaknya menaati peraturan dan tatatertip sekolah serta menumbuhkan rasa empati dan simpati terhadap teman-teman yang ada disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, St Aisyah. "Hakekat Pendidikan Menurut Pakar Pendidikan (Studi Tentang Persamaan Dan Perbedaan Makna)". *Ash- Shahabah Jurnal Pendidikan Islam.*, n.d., 1–10.
- Andayani, Tri Rejeki. "Studi Meta-Analisis: Empati Dan Bullying". *Buletin Psikologi.* Vol. 20 no. 1–2 (2012), p. 36–51. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11947>.
- Askhabul Kirom. "Kata Kunci:.". *Pendidikan Agama Islam.* Vol. 3 no. 1 (2017), p. 69–80.
- Awaluddin. "SMP Negeri 2 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan". *Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.* Vol. 5 no. November (2016), p. 730–745.
- Essthih, Fithriyana. "Menumbuhkan Sikap Empati Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Berasrama". *Pendidikan Islam.* Vol. 4 no. 1 (2019), p. 42–54.
- Evi Fitriani, Solihatun, Tanti Ardianti. "Kontribusi Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Sikap Empati Siswa". *Consilium.* Vol. 6 no. 2 (2019), p. 63–75.
- H. Kamaluddin. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah". *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan.* Vol. 17 no. 4 (2011), p. 447–454.
- Jane Gresia Aklollo, Tiffany Amdriana, Delkia Lesbatta. "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Mengembangkan Empati Pada Anak Usia 5-6 Tahun Application Of Role Playing Method In Developing Empathes In Children Aged 5-6 Years". *Jurnal Pendidikan.* Vol. 1 no. 1 (2020), p. 44–45.
- Kristianto Batuadji. "Hubungan Antara Efektivitas Fungsi Bimbingan Dan Konseling Dengan Persepsi Siswa Terhadap Bimbingan Dan Konseling Di

Sekolah Menengah Pertama”. *Jurnal Psikologi*. Vol. 36 no. 1 (n.d.), p. 18–34.

Matondang, Anas Munandar. “Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Smp Negeri 7 Padangsidempuan Cita-Cita Yang Ingin Dicapai Oleh Setiap Negara Mundur , Karena Seperti Yang Kita Ketahui Bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Berkualitas Generasi Penerus”. *Bimbingan Dan Konseling*. Vol. 4 no. 1 (2019), p. 56.

Mira S Arumi, Marcel A Susistian, Henggo S Paramono, Santi Ratnasari, Firnaya Antika, Putri S Ningrum. “Empati Mahasiswa Psikologi”. Vol. 1 no. July 2017 (2019), p. 140–142. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.21591.11682>.

Moenada, Meimunah S. “Bimbingan Konseling Dalam Perspektif Al- Qur ’ an Dan Al -Hadits”. *Al-Hikmah*. Vol. 8 no. 1 (2011), p. 58.

Netrawati, Karneli, Yeni. “Upaya Guru BK Untuk Mengentaskan Masalah-Masalah Perkembangan Remaja Dengan Pendekatan Konseling Analisis Transaksional”. *Bimbingan Konseling Islam*. Vol. 2 no. 1 (2018), p. 80. (On-line), tersedia di: <http://journal.staincurup.ac.id/index.php/JBK> (2018).

Ni'mah, Roudlotun. “Perilaku Altruistik”. *Jurnal Keislaman*. Vol. 6 no. 1 (2017), p. 99–115.

Noriah Mohd Ishak, dkk, *Kepintaran Emosi* (Malaysia:Universitas Kebangsaan Malaysia, 2004), h. 8-9.

Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta:PT Rineka Cipta, 2013), h. 112

Rendicka Mayang Nira Shanty, Elisabeth Chistiana. “Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMP Negeri Se- Kecamatan Bangsal Mojokerto . Dimana Konseling Perorangan Berlangsung Dalam Suasana Berbagai Masalah Yang Dialami Klien . Pembahasan Masalah Dalam Konseling”. *BK UNESA*. Vol. 3 no. 1 (2013),

p. 2.

Santy Andrianie, restu dwi apriyano, rosalia dewi nawantara. “Peningkatan Keterampilan Empati Sebagai Usaha Pembentukan Generasi Karakter”., 2017, 199–207.

Sukoco KW, M. Arif Budiman S. “Konsep Diri Peserta Didik Sukoco KW M . Arif Budiman S”. *Bikoetik*. Vol. 3 no. 1 (2019), p. 6–10.

Wardani, Usnul, and Hendra Pribadi. “Upaya Guru Bk Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Di Smp Negeri 12 Tarakan”. *Bimbingan Dan Konseling Borneo*. Vol. 1 no. 1 (2019), p. 47–51. (On-line), tersedia di: <http://ojs.borneo.ac.id/ojs/index.php/JBKB> (2019).

Warsono. “Guru : Antara Pendidik , Profesi , Dan Aktor Sosial”. *The Journal Of Society and Media*. Vol. 1 no. 1 (2017), p. 1–10.

Zulamri, M. Ahmad Juki. “Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru”. *Bimbingan Dan Konseling Islam*. Vol. 2 no. 2 (20119), p. 4.

